

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori Dasar

1. Hakikat Film

Film merupakan suatu alat untuk menyampaikan berbagai pesan kepada khalayak melalui media cerita, dan juga dapat diartikan sebagai media ekspresi artistik bagi para seniman dan insan perfilman untuk mengungkapkan gagasan dan ide cerita yang dimilikinya.¹ Penjelasan ini juga menjelaskan tentang perfilman, mengatakan bahwa film merupakan sebuah karya seni budaya yang merupakan suatu peranan sosial dan media komunitas massa yang dibuat atas dasar kaidah sinematografi dengan adapun tanpa suara dan dapat dipertunjukkan.² Selain itu, film juga dikatakan suatu media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul disuatu tempat tertentu.³ Film merupakan suatu kombinasi antar usaha penyampaian pesan melalui gambar yang bergerak, pemanfaatan teknologi kamera, warna dan suara. Unsur-unsur tersebut di latar belakang oleh suatu cerita yang mengandung pesan yang ingin disampaikan oleh sutradara kepada khalayak film.⁴ Film tercipta apabila ada suatu cerita yang

¹ Wibowo Rizal, "Film", Jurnal (online), hal. 09, (2014), Elibary Unikom.ac.id/2165/8/13: Tinjauan Pustaka, 2014, diaksea 25 Desember 2023.

² UU No 33 Tahun 2009, *Pengertian Perfilman*, (Jakarta: UU Perfilman, 2009), hal. 109.

³ Effendy, *Dimensi-dimensi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1986), hal. 134.

⁴ Susanto, "Analisis Film You Are the Apple Of My Eye Menggunakan Teori dari Rolan Barthes," Jurnal, (Online), Volume 7(2023)DOI:10.37949/Jurnalika7263,

mengandung sebuah pesan untuk diperlihatkan kepada khalayak atau penonton. Karena film mencakup semuanya hingga penonton mudah mencermati apa isi dalam film tersebut.

Film diartikan sebagai hasil budaya dan alat ekspresi kesenian.⁵ Film sebagai komunikasi massa merupakan gabungan dari berbagai teknologi seperti fotografi dan rekaman suara, kesenian baik seni rupa dan seni teater sastra dan arsitektur serta seni musik. Penjelasan ini juga menjelaskan fotografi yang berupa gambar statis, film merupakan suatu gambar yang bergerak.⁶ Sebagai media audio visual, film menampilkan sebuah format tanda yang berbeda dengan media cetak atau media visual, tekstual, atau radio saja. Selain itu, film juga dikatakan bahwa media massa yang memiliki sifat audio visual, yang bisa mencapai khalayak banyak.⁷

Film merupakan salah satu jenis karya sastra yang berupa media audio visual. Penjelasan ini juga menjelaskan bahwa film termasuk ke dalam jenis karya sastra karena segala macam mode presentasi film sesuai dengan fitur-fitur teks sastra dan dapat pula dijelaskan dalam kerangka tekstual.⁸ Pada dasarnya film dapat dikelompokkan ke dalam dua pembagian dasar, yaitu kategori film

<https://www.researchgate.net>, akses 25 Desember 2023.

⁵ Effendy, "Presepsi Mahasiswa pada Film Senjakala di Manado Studi pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fisik Unsrat," *Jurnal*, (Online), Volume VI(2017) 900089-ID-presepsi-mahasiswa-pada-film-senjakala-di-manado, <https://media.neliti>, akses 25 Desember 2023.

⁶ Adi dan Baraudy, *Film*, (Yogyakarta: E-Journal Universitas Atma Jaya, 2011), hal. 14.

⁷ Kridalaksana, *Media Komunikask Film*, (Yogyakarta: Media Pustaka, 1982), hal. 32.

⁸ Narudin dan Klarer, *Jenis Karya Sastra*, (Jakarta: Jurnal Bahasa dan Sastra, 2017), hal. 20.

cerita dan non cerita. Film cerita adalah film yang diproduksi berdasarkan cerita yang dikarang, dan dimainkan oleh aktor dan artis, pada umumnya film cerita bersifat komersil, artinya dipertunjukkan di bioskop dengan harga karcis tertentu atau diputar di televisi dengan dukungan sponsor iklan tertentu. Film non cerita adalah film yang mengambil kenyataan sebagai subjeknya, yaitu merekam kenyataan dari pada fiksi tentang kenyataan.⁹ Selain itu, tujuan utama khalayak umum menonton film juga dapat dikatakan untuk memperoleh hiburan.¹⁰ Namun, selain itu didalam film pun terdapat terkandung fungsi informatif maupun edukatif, atau bahkan persuasif. Hal ini sejalan dengan misi perfilman nasional sejak tahun 1979 yang mengatakan bahwa selain sebagai media hiburanhiburan, film dapat digunakan sebagai media pendidikan untuk pembinaan generasi muda dalam membangun karakter. Dari pengertian tentang perfilman tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa film merupakan suatu karya seni yang berupa gambar bergerak atau media komunikasi yang dapat dilihat dan dipertontonkan serta memiliki fungsi untuk menyampaikan sebuah pesan kepada khalayak umum.

2. Unsur-Unsur Dalam Film

Film merupakan hasil karya bersama atau hasil kerja kolektif. Dengan kata lain, proses pembuatan film pasti melibatkan kerja

⁹ Sumarsono, *Dasar-Dasar Apresiasi Film*, (Palembang: Gramedia, 1969), hal. 10.

¹⁰ Effendy dan Rizal, *Film*, (Jakarta: Repositori UniversitasUniversitas Dinamika, 2014), hal. 14.

sejumlah unsur atau profesi. Unsur-unsur yang dominan di dalam proses pembuatan film adalah:

a. Produser

Unsur paling utama (tertinggi) dalam suatu tim kerja produksi atau pembuatan film adalah produser. Karena produserlah yang menyanggah atau mempersiapkan dana yang dipergunakan untuk pembiayaan produksi film. Produser merupakan pihak yang bertanggungjawab terhadap berbagai hal yang diperlukan dalam proses pembuatan film. Selain dana, ide atau gagasan, produser juga harus menyediakan naskah yang akan difilmkan, serta sejumlah hal lainnya yang diperlukan dalam kaitan proses produksi film.

b. Sutradara

Sutradara merupakan pihak atau orang yang paling bertanggungjawab terhadap proses pembuatan film di luar hal-hal yang berkaitan dengan dana dan properti lainnya. Karena itu biasanya sutradara menempati posisi sebagai “orang penting kedua” di dalam suatu tim kerja produksi film. Di dalam proses pembuatan film, sutradara bertugas mengarahkan seluruh alur dan proses pemindahan suatu cerita atau informasi dari naskah skenario ke dalam aktivitas produksi.

c. Penulis Skenario

Skenario film adalah naskah cerita film yang ditulis dengan berpegang pada standar atau aturan-aturan tertentu. Skenario atau naskah cerita film itu ditulis

dengan tekanan yang lebih mengutamakan visualisasi dari sebuah situasi atau peristiwa melalui adegan demi adegan yang jelas pengungkapannya. Jadi, penulis skenario film adalah seseorang yang menulis naskah cerita yang akan difilmkan. Naskah skenario yang ditulis penulis skenario itulah yang kemudian digarap atau diwujudkan sutradara menjadi sebuah karya film.

d. Penata Kamera (Kameramen)

Penata kamera atau populer juga dengan sebutan kameramen adalah seseorang yang bertanggungjawab dalam proses perekaman (pengambilan) gambar di dalam kerja pembuatan film. Karena itu, seorang penata kamera atau kameramen dituntut untuk mampu menghadirkan cerita yang menarik, mempesona dan menyentuh emosi penonton melalui gambar demi gambar yang direkamnya di dalam kamera. Di dalam tim kerja produksi film, penata kamera memimpin departemen kamera.

e. Penata Artistik

Penata artistik (*art director*) adalah seseorang yang bertugas untuk menampilkan cita rasa artistik pada sebuah film yang diproduksi. Sebelum suatu cerita divisualisasikan ke dalam film, penata artistik setelah terlebih dulu mendapat penjelasan dari sutradara untuk membuat gambaran kasar adegan demi adegan di dalam sketsa, baik secara hitam putih maupun berwarna. Tugas seorang penata artistik di antaranya menyediakan sejumlah sarana seperti lingkungan kejadian, tata rias, tata

pakaian, perlengkapan-perengkapan yang akan digunakan para pelaku (pemeran) film dan lainnya.

f. Penata Musik

Penata musik adalah seseorang yang bertugas atau bertanggungjawab sepenuhnya terhadap pengisian suara musik tersebut. Seorang penata musik dituntut tidak hanya sekedar menguasai musik, tetapi juga harus memiliki kemampuan atau kepekaan dalam mencerna cerita atau pesan yang disampaikan oleh film.

g. Editor

Baik atau tidaknya sebuah film yang diproduksi akhirnya akan ditentukan pula oleh seorang editor yang bertugas mengedit gambar demi gambar dalam film tersebut. Jadi, editor adalah seseorang yang bertugas atau bertanggung jawab dalam proses pengeditan gambar.

h. Pengisi dan Penata Suara

Pengisi suara adalah seseorang yang bertugas mengisi suara pemeran atau pemain film. Jadi, tidak semua pemeran film menggunakan suaranya sendiri dalam berdialog di film. Penata suara adalah seseorang atau pihak yang bertanggungjawab dalam menentukan baik atau tidaknya hasil suara yang terekam dalam sebuah film. Di dalam tim kerja produksi film, penata suara bertanggungjawab memimpin departemen suara.

i. Bintang Film (Pemeran)

Bintang film atau pemeran film dan biasa juga disebut aktor dan aktris adalah mereka yang memerankan atau

membintangi sebuah film yang diproduksi dengan memerankan tokoh-tokoh yang ada di dalam cerita film tersebut sesuai skenario yang ada. Keberhasilan sebuah film tidak bisa lepas dari keberhasilan para aktor dan aktris dalam memerankan tokoh-tokoh yang diperankan sesuai dengan tuntutan skenario (cerita film), terutama dalam menampilkan watak dan karakter tokoh-tokohnya. Pemeran dalam sebuah film terbagi atas dua, yaitu pemeran utama (tokoh utama) dan pemeran pembantu (piguran).

3. Film Dapat Diadaptasi Dari Novel

Film dapat diadopsi dari sebuah novel atau sering kita dengar dengan adaptasi novel ke film. Proses adaptasi dari sebuah buku ke film atau televisi bukanlah suatu proses yang mudah. Namun demikian, dari dulu hingga sekarang, banyak sekali film yang diciptakan merupakan hasil dari adaptasi dari naskah drama, cerita pendek, ataupun novel. Idealnya, naskah untuk film memang harus diciptakan harus secara khusus karena film memiliki karakter yang berbeda dari karya sastra. Personal pertama yang muncul dalam mengadaptasi sebuah novel adalah bagaimana menuangkan isi novel tersebut dalam film yang berdurasi sekitar dua jam, mengkonversi teks verbal ke dalam serangkaian gambar dan suara, mendramatisir apa yang terjadi di dalam novel tersebut.¹¹ Oleh karena itu, banyak tantangan yang akan dihadapi oleh kru film saat melakukan adaptasi dari sebuah

¹¹ Gibald dan IBarricelli, *Film Dapat Diadaptasi Dari Novel*, (Jakarta: Media Pustaka, 1982), hal. 289.

novel ke film, lebih-lebih jika novel tersebut tebal, rumit, dan sarat dengan konsep abstrak yang sulit divisualisasikan. Penggemar karya sastra sering kecewa ketika mereka menonton film hasil adaptasinya. Hal ini salah satunya mungkin disebabkan karena cerita dalam novel tersebut tidak dapat dimanfaatkan dalam dua jam durasi film, tanpa menguraikan tekstur dan kompleksitasnya.

Pada penelitian ini, film yang akan menjadi objek penelitian merupakan adaptasi dari buku novel karya dari Poppi Pertiwi yang sudah terbit sejak tahun 2016 lalu yang berjudul Galaksi. Karena cukup populer dan banyak yang suka akhirnya cerita ini diangkat menjadi sebuah film. Film Galaksi ini menggandeng Bryan Domani dan Mawar Eva De Jongh untuk langsung menjadi dua tokoh penting layaknya yang ada di dalam novelnya. Kisah ini menjelaskan kehidupan dari Galaksi Aldebaran yang bersekolah di SMA Ganesha. Dia adalah seorang ketua geng yang cukup populer di sekolahnya dengan nama Ravispa. Hanya saja geng ini ternyata bukan geng yang bagus melainkan justru sering melanggar peraturan dari sekolah. Mereka memiliki semboyan “Solidaritas Tanpa Batas” untuk siapapun yang gabung disana. Sampai suatu ketika Galaksi Aldebaran ini bertemu dengan Kejora. Berbeda dengan Galaksi yang menjadi ketua geng berandalan, Kejora merupakan salah satu anggota paskibraka di sekolah mereka. Pertemuan antara Kejora dan Galaksi ini juga berkaitan dengan urusan Kejora bersama Ravispa yang merupakan musuh dari Ravispa. Ternyata hal ini membuat mereka menjadi sering bertemu dan terlibat dalam kisah romansa

namun cukup peluk. Alasannya adalah permusuhan antara geng membuat Kejora menjadi tidak aman. Inilah yang membuat Galaksi akhirnya jatuh cinta dengan gadis yang selama ini berada di bawah perlindungannya tersebut. Kisah mereka cukup unik dan menarik.

4. Pengertian Sinopsis Film

Galaksi adalah film yang berdurasi 118 menit dan dirilis pada tahun 2023, yang disutradarai oleh Kuntz Agus dan diproduksi oleh Rapi dan Screenplay Films. Film ini mengangkat genre romantis yang diperankan oleh Bryan Domani dan Mawar Eva De Jongh sebagai pemeran utama. Film ini menceritakan tentang remaja SMA bernama Galaksi Aldebaran. Galaksi adalah ketua geng Ravispa, yang merupakan geng paling top di SMA Ganesha. Anggota-anggota dari geng ini berisi murid-murid nakal dan suka memberontak. Geng motor ini dikenal dengan citranya yang buruk karena kerap membuat masalah di sekolah. Mereka memiliki watak yang keras karena kehidupan yang mereka jalani. Salah satu faktornya kurangnya kasih sayang dari orang tua, seperti Galaksi merupakan seorang anak yang dididik keras oleh ayahnya, sedangkan anak-anak yang lain ada juga anak yang tidak diharapkan kehadirannya oleh orang tua, dan ada juga seorang anak narapidana yang hanya dipandang sebelah mata orang-orang lain. Galaksi digambarkan sebagai sosok yang tampan, pemberani, dingin, pemberontak, dan pencemburu. Galaksi memiliki watak pemberani, dan penyabar. Galaksi bertemu dengan Kejora, salah satu murid di sekolahnya. Kehadiran Kejora ini justru ditentang oleh anggota Ravispa lain karena melemahkan

Galaksi. Masalah pun akhirnya terus datang, yang akhirnya membuat Kejora hampir gagal menjadi anggota paskibra. Kejora yang saat itu memiliki banyak masalah, dibantu oleh Abraham, senior paskibra yang sudah lama menyukai Kejora. Akibatnya, Kejora pun menjahui Galaksi. Namun, suatu hari ia mengetahui masalah keluarga Galaksi. Kejora pun prihatin dan menjadi dekat kembali dengan sang ketua geng tersebut.

5. Unsur Pembangunan Film

Unsur pembangun terbagi menjadi unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah struktur pembangun cerita yang terdapat di dalam sebuah film, sedangkan unsur ekstrinsik merupakan struktur pembangun cerita film yang terdapat diluar alur dalam sebuah cerita film.

- a. Unsur intrinsik merupakan unsur-unsur drama yang membangun atau membentuk suatu drama dari dalam. Adapun komponennya yaitu tema, alur, tokoh, watak, latar, dan amanat. Adapun komponennya sebagai berikut:

- 1) Tema

Tema adalah perasaan atau pandangan hidup tertentu dari seorang penulis atau pembuat karya yang dituangkan untuk membuat sebuah karya sastra.¹²

Selain itu, tema juga dikatakan suatu ide dasar dari sebuah cerita, yang juga berperan sebagai pedoman seorang penulis/pengarang dalam memaparkan karyanya, simpulan tema diartikan sebagai pesan,

¹² Tarigan, *Unsur Pembangunan Film*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 1993), hal. 7.

gagasan pokok, atau makna yang mendasari suatu karya, yang dapat dinyatakan secara langsung maupun tidak langsung.¹³ Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa tema adalah pusat ide atau gagasan utama dalam sebuah karya. Presentasi dari tema dapat beragam tergantung pada penulisnya, bisa lewat dialog, karakter tokoh utama, atau dari suatu peristiwa. Jenis tema sendiri bermacam-macam, mulai dari kisah cinta hingga kejahatan.

2) Alur

Alur atau plot adalah urutan peristiwa-peristiwa dalam sebuah cerita rekaan, menyangkut apa yang terjadi yang telah direncanakan oleh pengarang.¹⁴ Pendapat lain mengartikan bahwa alur adalah peristiwa-peristiwa yang ditampilkan dalam cerita yang tidak bersifat sederhana, karena pengarang menyusun peristiwa-peristiwa itu berdasarkan kaitan sebab-akibat.¹⁵ Penjelasan ini juga mengemukakan bahwa alur adalah rangkaian peristiwa yang tersusun dalam hubungan sebab-akibat.¹⁶

¹³ Aminudin, *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013), hal. 79.

¹⁴ Saparina, *Pengertian Akur/Plot Elemen-elemen*, (Yogyakarta: Digilib Unila, 1984), hal. 45.

¹⁵ Kenny dalam Nurgiantoro, "Analisis Sosiologi Terhadap Gambar Kontradiksi dan Modernisasi dalam Novel Belenggu Karya Armijin Pane," *Jurnal*, (Online), Volume 9(2022), DOI: 10.30595/mtf.v9i2.15104, <https://jurnalnasional.ump.ac.id>, akses 25 Desember 2023.

¹⁶ Jabrohim, *Analisis Alur dan Pengeluaran pada Novel "Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan" Karya Ihsan Abdul QUDDUS*, (Parepare: Universitas Ushuluddin Arab dan Dakwah, 2022), hal. 24.

3) Tokoh

Tokoh adalah individu rekaan yang mengalami peristiwa atau berkelakuan di dalam berbagai peristiwa dalam cerita.¹⁷ Selain itu, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dituliskan bahwa tokoh adalah pemegang peran atau tokoh utama (roman atau drama). Tokoh dalam karya sastra yang diberikan dari segi-segi wataknya sehingga dapat dibedakan dari tokoh yang lain. Seorang pengarang dalam menciptakan tokoh-tokoh dengan berbagai watak penciptaan yang disebut dengan penokohan. Dari beberapa pengertian tokoh tersebut, maka dapat penulis simpulkan bahwa tokoh adalah peran individu dalam sebuah cerita yang selalu dipandang pokok atau utama dalam membangun cerita secara utuh.

4) Watak

Watak adalah cara pengarang menyajikan sifat atau karakter tokoh dalam sebuah cerita. Watak adalah karakter atau sifat, akhlak ataupun kepribadian yang membedakan seorang individu dengan individu lain. Watak kemudian bisa dilihat dari ucapan dan tindakan yang dilakukan seseorang. Watak tokoh dalam sebuah cerita dapat mendorong para penonton agar mengetahui tentang isi dari sebuah karya sastra. Penjelasan ini juga menjelaskan bahwa karakter

¹⁷ Sudjiman dan Siswasih, *Unsur Instrinsik Dalam Film*, (Yogyakarta: Digilib Unila, 2007), hal. 20.

tokoh adalah cara pengarang menggambarkan dan mengembangkan karakter tokoh- tokoh dalam cerita.¹⁸

Aminuddin (2011:80-81) menyatakan:

Dalam upaya memahami watak pelaku, penonton dapat menelusuri lewat 1) Tutaran pengarang terhadap karakteristik pelakunya, 2) Gambaran yang diberikan pengarang lewat lingkungan kehidupannya maupun caranya berpakaian, 3) Menunjukkan bagaimana prilakunya, 4) Melihat bagaimana tokoh itu berbicara tentang dirinya sendiri, 5) Memahami bagaimana jalan pikirannya, 6) melihat tokoh lain berbincang tentangnya, 7) Melihat tokoh lain berbincang dengannya, 8) Melihat bagaimana tokoh-tokoh lain itu memberikan reaksi terhadapnya, 9) Melihat bagaimana tokoh itu dala reaksi tokoh yang lainnya.¹⁹

Cara pengarang menggambarkan watak tokoh cerita ialah dengan cara analitik (langsung) menjelaskan nama tokoh beserta gambaran fisik, kepribadian, lingkungan kehidupan, jalan pikir, proses berbahasa dan lain-lain. Dapat juga dengan cara dramatik (tidak langsung), yaitu melalui percakapan atau dialog yang digambarkan oleh tokoh, pengungkapan kebiasaan tokoh, jalan pikiran atau tindakan tokoh ketika menghadapi masalah kehidupan. Tokoh cerita harus sesuai dengan apa yang diucapkannya, apa yang diperbuatnya, apa yang dipikirkannya, dan apa yang dirasakannya harus betulbetul menunjang

¹⁸ Kosasin, *Analisis Karakter Tokoh Utama Wanita dalam Cerpen Mendiang Karya S. N. RATMANA*, (Palembang: Jurnal ,2012), hal. 67.

¹⁹ Aminuddin, *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2014), hal 80-81.

penggambaran wataknya, yang khas dimiliki. Selain itu, karakter juga dikatakan suatu proses penampilan tokoh dengan pemberian watak, sifat, atau kebiasaan tokoh pemeran suatu cerita.²⁰ Selanjutnya, adapun penjelasan lainnya yang menjelaskan bahwa perwatakan atau karakter tokoh adalah pemberian sifat baik lahir maupun batin pada seseorang pelaku atau tokoh yang terdapat pada cerita.²¹ Selain itu, karakter tokoh juga dikatakan suatu pelukisan atau gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita.²² Selain itu, juga menyatakan bahwa menggambarkan karakter tokoh juga dikatakan suatu pelukisan watak tokoh yang terdapat dalam suatu karya fiksi.²³ Selain itu, karakter tokoh atau penokohan juga dikatakan suatu penciptaan citra tokoh dalam karya sastra.²⁴ Dari beberapa pengertian menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa watak tokoh adalah pelukisan karakter diri seseorang tokoh

²⁰ Zaidan Muhyid, *Pengembangan Watak dalam Cerita Rakyat*, (Pontianak: Ikip PGRI, 2014), hal. 11.

²¹ Sugiarti, "Analisis Perwatakan dan Nilai Moral dalam Kumpulan Dongeng Ludwig Bechestein," *Jurnal, (Online)*, Volume 10, (2021) ArtikelText-63151-1-10-20210702, <http://ejournal.unesa.ac.id>, akses 25 Desember 2023.

²² Nurgiantoro, "Dampak Aplikasi Model Pembelajaran Rumah Quran dalam Meningkatkan Perkembangan Moral Anak di Kelas dan Kemampuan Menghafal Ayat Wuran di TK Plus Al- Burhan Pekalongan," *Jurnal, (Online)*, Volume 4, (2015) Artike-122942-ID-dampak-model-pembelajaran-rumah-quran, <http://ejournal.unesw.ac.id>, akses 25 Desember 2023.

²³ Minderop, *Unsur Instrinsik Dalam Film*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal. 2.

²⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengetahuan Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2014), hal. 243.

atau pelaku di dalam jalannya cerita yang digambarkan oleh pengarang dalam sebuah karya. Adapun macam-macam watak adalah:

a) Protagonis

Protagonis merupakan jenis watak pertama dalam sebuah cerita. Protagonis merupakan tokoh yang digambarkan memiliki watak yang baik, suka menolong, penurut, bertanggung jawab, perhatian, cerdas, bersifat positif, dan banyak disukai oleh tokoh lain yang menyertainya dalam cerita. Jadi, jika membaca sebuah novel atau mungkin menonton film, akan menjumpai beberapa nama tokoh yang memiliki karakter baik.

b) Antagonis

Jenis watak yang kedua di dalam tokoh cerita adalah antagonis yang merupakan kebalikan dari tokoh protagonis. Antagonis adalah tokoh di dalam cerita yang digambarkan memiliki sifat buruk, jahat, kasar dan menjadi musuh dari tokoh protagonis.

c) Tritagonis

Jenis watak tokoh yang terakhir adalah tritagonis, yaitu tokoh yang digambarkan memiliki watak netral. Ada yang berwatak baik, disiplin, tegas, sabar, dewasa, perhatian, ceria, dan ada yang berwatak jahat, kasar, keras, pemarah, dan suka marah. Biasanya digambarkan membela tokoh

protagonis dan beberapa digambarkan membela tokoh antagonis.

5) Latar

Latar atau setting merupakan landas tempu yang merujuk pada tempat, waktu peristiwa dan lingkungan sekitar tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan.²⁵ Selain itu, juga menyatakan bahwa latar atau setting yang disebut juga sebagai landas tumpu, menyoran pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan.²⁶ Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa latar adalah segala keterangan, petunjuk, pengacuan yang berkaitan dengan waktu, ruang, dan suasana terjadinya peristiwa dalam cerita.

6) Amanat

Amanat adalah bagian yang pasti ada dalam sebuah karya sastra, baik itu novel, cerpen, puisi, pantun, drama, dan lain sebagainya. Pengertian amanat adalah yang menjadikan karya sastra lebih bernilai, karena mampu menyadarkan tentang tindak-tanduk manusia. Pemahaman ini sejalan dengan pendapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang menjelaskan bahwa amanat adalah adalah pesan yang ingin

²⁵ Nurgiyantoro, *Salah Satu Bentuk Karya Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hal. 10-11.

²⁶ Abrams, *Unsur Instrinsik Dalam Film*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2010), hal. 2016.

disampaikan pengarang kepada pembaca atau pendengar.

- b. Unsur ekstrinsik yang meliputi nilai moral, psikologi pengarang, nilai agama, dan nilai sosial yang memberikan sebuah gambaran bahwa dalam film tersebut terdapat struktur pembangun yang baik. Dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Nilai Moral

Nilai moral adalah tingkah laku seseorang dalam menyatakan atau suatu nilai yang berkaitan dengan baik buruknya seorang manusia dalam menjalankan kehidupan serta bersosialisasi dengan masyarakat, nilai moral dalam karya sastra dapat dilihat dari perilaku atau dialog antar tokoh serta perilaku baik buruknya seseorang tokoh dalam berperilaku di dalam suatu karya sastra. Penjelasan ini juga menjelaskan bahwa bahwa moral adalah suatu yang berkaitan atau ada hubungannya dengan kemampuan menentukan benar salah dan baik buruknya tingkah laku.²⁷ Selain itu, moral juga dikatakan mengacu pada akhlak yang sesuai dengan peraturan sosial, atau menyangkut hukum atau adat kebiasaan yang mengatur tingkah laku.²⁸

²⁷ Webster New Word Dictionary dan Marian J Wantah, “Dampak APLIKASI Model Pembelajaran Rumah Qurani dalam Meningkatkan Perkembangan Moral Anak diKelas dan Kemampuan Menghafal Ayat Al Quran di TK Please Al- Burhan Pekalongan”

²⁸ Chaplin, *Pengertian Nilai Moral yang Berkaitan dengan Akhlak*, (Yogyakarta: Gremedia Blog, 2006), hal. 35.

Nilai moral pada dasarnya adalah nilai-nilai yang menyangkut masalah kesusilaan, masalah budi yang erat kaitannya antara manusia dan makhluk-makhluk lain ciptaan Tuhan. Disini manusia dibentuk untuk membedakan antara perbuatan yang buruk dan perbuatan yang baik. Jadi, moral adalah perbuatan, tingka laku atau ucapan seseorang dalam berinteraksi dengan manusia. Moral secara eksplisit adalah hal-hal yang berhubungan dengan proses sosialisasi. Individu tampah moral manusia tidk bisa melakukan proses sosialisasi. Oleh sebab itu, nilai moral begitu penting untuk dimiliki oleh setiap jiwa manusia. Nilai moral dalam karya sastra biasanya mencerminkan pandangan hidup pengarang yang bersangkutan. Pandangan yang mengandung nilai-nilai suatu keterangan yang ingin disampaikan kepada pembaca. Dari pengertian tentang moral tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa nilai moral adalah sebagai suatu hal yang mengacu pada baik maupun buruk perilaku atau sikap setiap individu terhadap lingkungan sekitarnya dan dapat dilihat dari sebuah karya atau film yang ditonton maupun dibaca setiap orang dari ciptaan seorang pengarang untuk menyampaikan moral yang terkandung dalam sebuah film yang ditayangkan sesuai dengan kejadian nyata.

2) Psikologi Pengarang

Psikologi merupakan salah satu wilayah psikologi kesenian yang membahas aspek kejiwaan pengarang sebagai suatu tipe maupun sebagai seorang pribadi.²⁹

3) Nilai Keagamaan

Nilai keagamaan adalah konsep mengenai penghargaan yang diberikan oleh masyarakat kepada beberapa masalah yang pokok dalam kehidupan beragama yang bersifat suci sehingga menjadi pedoman bagi tingkah laku keagamaan warga masyarakat yang bersangkutan.

4) Nilai Sosial

Nilai sosial merupakan suatu konsep yang dianut masyarakat tentang apa yang dianggap baik dan buruk. Nilai sosial terbentuk akibat kesepakatan dari setiap individu di masyarakat.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Dalam melakukan penelitian, terdapat beberapa referensi penelitian yang dapat dijadikan pedoman dalam menyelesaikan penelitian ini. Penelitian yang relevan sangat penting untuk mengetahui letak perbedaan atau persamaan antara penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan diteliti. Berikut beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Ritanto Ilahi (2021)

²⁹ Wallet dan Wareren, *Sastra dan Psikologi*, (Jakarta: PT Granedia Pustaka Utama, 1990), hal. 81.

Ritanto Ilahi (2021) dengan judul skripsinya " Nilai Moral dalam Novel 3600 Detik Karya Charon: Kajian Pragmatik Sastra". Hasil penelitian menunjukkan bentuk penyampain nilai moral beserta wujud dan pengaruhnya bagi pembaca dalam Novel 3600 Detik Karya Charon berdasarkan penderitaan pragmatik sastra. Menggunakan pendekatan teoretis dan pendekatan metodologis dengan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode content analysis (analisis isi), dan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Terdapat perbedaan antara penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang relevan menganalisis nilai moral dalam Novel, sedangkan penelitian ini menganalisis nilai moral dalam film. Persamaan antara penelitian yang relevan dengan penelitian ini sama- sama menganalisis nilai moral

2. Aliza Maisila (2022)

Aliza Maisila (2022) dengan judul skripsinya "Analisis Perwatakan Tokoh dalam Novel Selamat Tinggal Karya Tere Liye dan Relevansi Pada Pembelajaran Sastra Indonesia Di SMA". Hasil penelitian menunjukkan perwatakan yang ditemukan dalam Novel Selamat Tinggal Karya Tere Liye terbagi menjadi dua metode perwatakan, yaitu metode *telling* dan metode *showing* dan terdapat dua cara menganalisis novel yang dapat direlevansikan dalam pendidikan. Dengan menggunakan penelitian Deskriptif dengan metode library research, dan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan

metode deskriptif. Adapun Perbedaan penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah, penelitian ini menganalisis perwatakan dalam Novel, sedangkan penelitian ini menganalisis Watak tokoh dalam Film. Persamaan penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sama- sama menganalisis perwatakan.

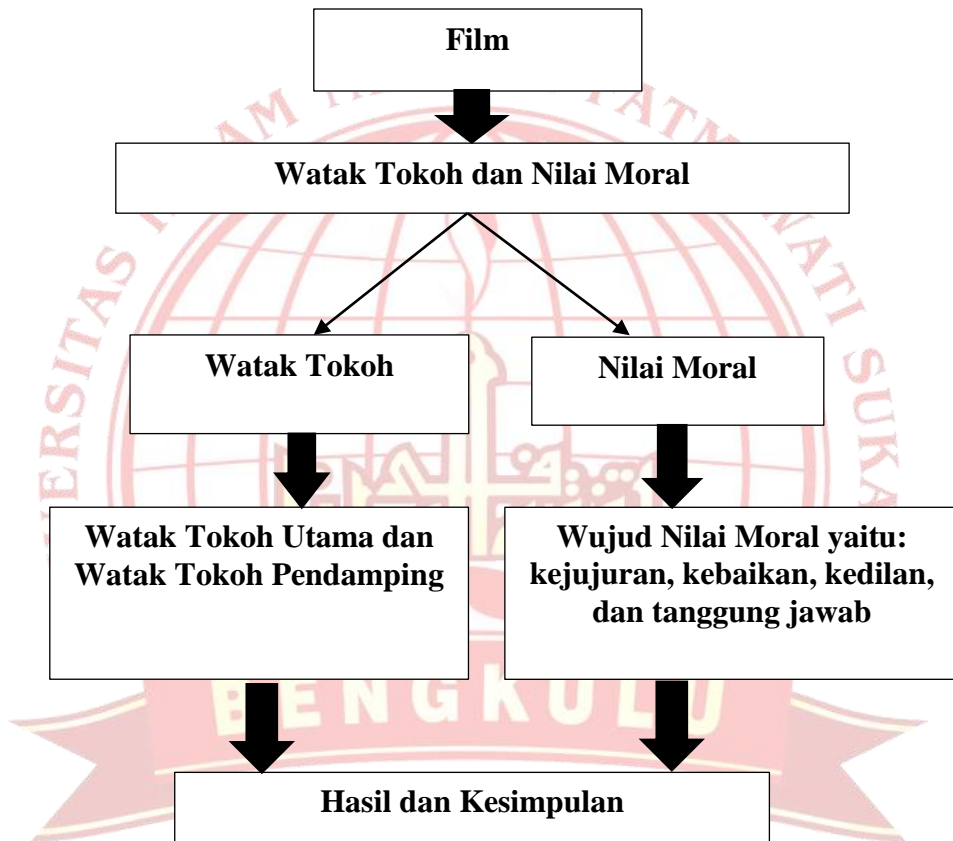
3. Nurul Adila (2021)

Nurul Adila (2021) dengan judul skripsinya "Analisis Perwatakan Tokoh Novel Orang - Orang Biasa Karya Andre Hirata". Hasil penelitian menunjukkan Inspektur Abdul Rojali adalah seorang anggota polisi yang ditugaskan di sebuah desa, ia adalah polisi yang tidak menerima suap dalam bentuk apapun, uang, atau sekedar bantuan untuk anaknya mendapat tempat yang spesial di sekolahnya karena ia adalah seorang polisi. Ia adalah seorang polisi yang berpedoman bahwa menjadi polisi dan menolong rakyat adalah pekerjaan yang menyenangkan dan tentu saja gratis tidak ada bayaran untuk pekerjaan sebagian polisi saat membantu rakyat. Dalam penelitian yang relevan ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Persamaan penelitian yang relevan dan penelitian ini adalah sama- sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif dalam penelitiannya. Perbedaan yang terdapat dalam penelitian yang relevan dan penelitian ini adalah penelitian yang relevan menganalisis perwatakan tokoh dari sebuah novel, sedangkan penelitian ini menganalisis watak tokoh dari

sebuah film.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan pembahasan terkait dengan Analisis Watak Tokoh Dan Nilai Moral Pada Film Galaksi, alur atau kerangka berfikir yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

Maka dengan ini peneliti membuat kerangka berpikir terhadap penelitiannya yang berjudul “Analisis Watak Tokoh dan Nilai Moral pada Film Galaksi”, yang memfokuskan penelitian ini tentang bagaimana watak tokoh yang terdapat dalam film Galaksi, dan

bagaimana Wujud nilai-nilai moral yang terdapat dalam film Galaksi. Yang menggunakan penelitian kualitatif dan menggunakan metode deskriptif.



